

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Covid-19 atau *Corona Virus Disease-19* adalah virus baru yang menyerang sistem pernapasan manusia, setelah ditemukan pertama kali di Wuhan, China pada akhir tahun 2019 dengan cepat menyebar ke seluruh dunia. Berbeda dengan penyakit menular lainnya seperti HIV/AIDS, SARS, flu burung atau *Avian Influenza*, dan MERS, namun Covid-19 dapat menular dengan cepat melalui interaksi secara langsung (dikeramaian, menyebarnya melalui bersin, dan bersentuhan) (Rusiadi, 2020). Belum ditemukannya vaksin dan obat untuk virus ini, seketika menjadikannya pandemi di lebih 200 negara di dunia. Kondisi tersebut menyebabkan terganggunya aktivitas tidak hanya pada sektor kesehatan, namun berefek berbagai aspek kehidupan dan berpengaruh besar terhadap lalu lintas perekonomian dunia seperti China, Amerika Serikat, Jepang, Korea Selatan, begitu juga Indonesia sehingga mengarah terjadinya resesi tingkat dunia. IMF (*International Monetary Fund*) menyebutkan bahwa kondisi saat ini memasuki krisis ekonomi dengan situasi yang lebih parah dari tahun 2008, tidak hanya berdampak ke pasar uang, pasar modal juga berdampak signifikan indeks harga saham di seluruh dunia

menurun drastis, begitupun IHSG di Indonesia sempat turun tajam dan menyentuh level terendahnya di Rp 3.911,71 (Putri, 2020). Di Indonesia, peristiwa penting pengumuman kedaruratan Covid-19 diumumkan oleh pemerintah pada 2 Maret 2020 (Saputro, 2020). Berdasarkan website resmi Indonesia.go.id (2020), terdapat 2(dua) Warga Negara Indonesia (WNI) yang berdomisili di Depok diketahui positif mengidap virus Covid-19 setelah berinteraksi dengan Warga Negara (WN) Jepang yang diketahui lebih dulu menderita penyakit tersebut. Sehingga, pada 2 Maret 2020 menjadi kasus pertama ditemukannya virus Covid-19 di Indonesia. Hal tersebut menimbulkan respon masyarakat yang kemudian akan diikuti oleh berbagai kebijakan dari pemerintah guna mengendalikan Covid-19. Salah satu contoh respon masyarakat adalah adanya kepanikan masyarakat terhadap kebutuhan bahan pokok, masker, dan *hand sanitaizer*, sehingga banyaknya masyarakat untuk melakukan penimbunan barang bahan pokok, menimbun masker dan *hand sanitaizer* yang kemudian menjualnya dengan harga yang mahal (Saputro, 2020).

Keseriusan pemerintah dalam menanggulangi penyebaran Covid-19 di Indonesia dengan membuat Keputusan Presiden (Keppres) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional (jdih.bsn.go.id, 2020). Adanya kasus pertama pasien Covid-19 semakin meningkat dan banyaknya kasus-kasus lain di Indonesia, tercatat telah ada 1.528 pasien positif Covid-19 pada akhir Maret (Kompas.com: 2020).

Selain itu, Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/239/2020 tentang Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta (corona.jakarta.go.id: 2020). Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) adalah pembatasan kegiatan tertentu oleh penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Covid-19. Dengan adanya PSBB pertama kali di Indonesia, masyarakat dihimbau untuk membatasi aktivitas luar rumah dengan cara bekerja dari rumah (*work from home*), penghentian sementara kegiatan pembelajaran di sekolah, membatasi kegiatan keagamaan,

Penetapan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/239/2020 juga akan memengaruhi bisnis pariwisata dan perhotelan karena sebagian masyarakat menunda rencana liburan, dan maraknya pembatasan terbang di beberapa negara. Hal tersebut mampu memberikan respon yang kuat sebagai reaksi pasar terhadap perusahaan subsektor pariwisata dan perhotelan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia akan kekhawatiran pemegang saham atas kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah. Pandemi Covid-19 memaksa masyarakat untuk tidak bertemu dengan orang lain dan beraktivitas di luar rumah, sehingga banyaknya tempat wisata dan perhotelan menjadi sepi dan tidak sedikit memilih menutup sementara. Hal ini membuat pendapatan perusahaan sektor pariwisata dan perhotelan menjadi menurun dan akhirnya berdampak pada keraguan investor untuk

menginvestasikan sahamnya ke perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan akan berdampak pada *return* saham dan volume saham yang diperdagangkan di perusahaan pariwisata dan perhotelan (Siswantoro, 2020).

Reaksi pasar modal dapat menentukan informasi yang diberikan baik itu *good news* maupun *bad news* yang akan memengaruhi pergerakan harga saham yang dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga saham (Simaremare & Rizki, 2020). Tingginya volume saham yang diperdagangkan akan menjadikan indikator bahwa perusahaan memiliki kinerja yang bagus. Semakin tinggi jumlah lembar saham yang diperjualbelikan di pasar bursa, menandakan investor percaya terhadap kinerja perusahaan dan pada akhirnya harga saham akan semakin naik (Indarti & Purba, 2011 dalam Siswantoro, 2020). Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini menjadikan gerak ekonomi menjadi lesu yang berakibat pada menurunnya pendapatan masyarakat, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa investor akan lebih selektif dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Hal tersebut dapat menurunkan volume saham perusahaan yang diperdagangkan (Siswantoro, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri, (2020) yang membandingkan harga saham sebelum dan setelah pengumuman Covid-19 pada industri perbankan di Indonesia bahwa terdapat perbedaan yang signifikan harga saham sebelum dan setelah pengumuman Covid-19 yaitu terjadi

penurunan harga saham yang signifikan pada saat diumumkannya kasus Covid-19 pertama di Indonesia dan 3 bulan pasca diumumkannya kasus Covid-19 (Putri, 2020). Selain itu, penelitian serupa dilakukan oleh Saputro, (2020) bahwa harga saham-saham syariah mengalami perubahan penurunan secara signifikan setelah diumumkannya Covid-19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 (Saputro, 2020). Selanjutnya, penelitian lain oleh Zulfitra (2020), mendokumentasikan bahwa terdapat penurunan harga saham di berbagai indeks saham Indonesia pada masa pandemi Covid-19 yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan setelah masa Covid-19 (Nurmasari, 2020).

Liu et al. (2020), meneliti dampak Covid-19 pada pasar saham di negara-negara yang terkena dampaknya. Hasil penelitian yang dilakukannya yaitu wabah Covid-19 memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap *return* pasar saham seluruh negara yang berdampak dan menegaskan bahwa Covid-19 memiliki pengaruh yang buruk terhadap kinerja indeks saham utama di Asia (Liu et al., 2020). Hal tersebut didukung oleh penelitian oleh Nurmasari (2020), meneliti dampak Covid-19 terhadap perubahan harga saham dan volume transaksi pada salah satu perusahaan di Indonesia bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari sebelum diumumkannya kasus pertama Covid-19 di Indonesia dengan sesudah pengumuman. Dengan adanya kasus Covid-19 ini menyebabkan harga saham mengalami penurunan, sementara volume transaksi mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa pengumuman wabah Covid-19 sebagai bencana darurat nasional yang ditetapkan pada 2 Maret 2020 merupakan peristiwa dengan kandungan informasi yang penting karena memengaruhi fluktuasi saham perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terjadi di pasar modal sebagai bentuk reaksi pasar. Maka, penulis terinspirasi meneliti untuk membandingkan *return* saham dan volume perdagangan sebelum pengumuman kedaruratan Covid-19 dengan *return* saham dan volume perdagangan setelah pengumuman kedaruratan Covid-19 di industri pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul “ANALISIS PERBEDAAN *RETURN* SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN PADA PERUSAHAAN PARIWISATA DAN PERHOTELAN, SEBELUM DAN SETELAH PENGUMUMAN KEDARURATAN COVID-19 DI INDONESIA ” (Studi kasus pada industri pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka secara spesifik masalah penelitian ini dapat dirumuskan yaitu

1. Bagaimana perbedaan *return* saham perusahaan pariwisata dan perhotelan, sebelum pengumuman kedaruratan Covid-19 dibanding setelah pengumuman kedaruratan Covid-19 di Indonesia.

2. Bagaimana perbedaan volume perdagangan saham perusahaan pariwisata dan perhotelan, sebelum pengumuman kedaruratan Covid-19 dibanding setelah pengumuman kedaruratan Covid-19 di Indonesia.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah di dalam penulisan ini bertujuan untuk memberikan batasan masalah yang akan dibahas, sehingga tidak akan menyimpang dari pokok persoalannya.

1. Batasan masalah dalam penelitian ini membahas peristiwa pengumuman kedaruratan Covid-19 di Indonesia pada 2 Maret 2020 sebagai bencana darurat nasional yang memengaruhi *return* saham dan volume perdagangan saham sebelum dan setelah pengumuman kedaruratan Covid-19 pada perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Batas waktu pengamatan reaksi pasar di Bursa Efek Indonesia atas pengumuman kedaruratan Covid-19 sebagai bencana darurat nasional 5 hari periode jendela sebelum pengumuman kedaruratan Covid-19 dan 5 hari periode jendela setelah pengumuman kedaruratan Covid-19.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Perbedaan *return* saham perusahaan pariwisata dan perhotelan, sebelum pengumuman kedaruratan Covid-19 dibanding setelah pengumuman kedaruratan Covid-19 di Indonesia.
2. Perbedaan volume perdagangan saham perusahaan pariwisata dan perhotelan, sebelum pengumuman kedaruratan Covid-19 dibanding setelah pengumuman kedaruratan Covid-19 di Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran sebagai berikut :

1. Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang kondisi pandemi Covid-19 yang berdampak pada *return* saham dan volume perdagangan saham sektor pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Disamping itu, dapat menambah wawasan mengenai *return* saham dan volume perdagangan, ketika sebelum dan setelah pengumuman kedaruratan Covid-19.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Pihak Perusahaan / Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi manajemen mengenai perkembangan

return saham dan volume perdagangan sektor pariwisata dan perhotelan, sebelum dan setelah pengumuman kedaruratan Covid-19.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan investasi setelah memperoleh gambaran mengenai reaksi saham di Bursa Efek Indonesia terhadap informasi atau peristiwa tertentu.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi dibagi dalam 5(lima) BAB dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bagian yang membahas latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi acuan teori dalam analisis penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta pengembangan hipotesis.

BAB 3 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian yang menjelaskan penelitian yang dilakukan secara operasional. Pada bagian ini diuraikan tentang metode

penelitian berupa jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, serta definisi operasional. Kemudian metode analisa data memuat penjelasan mengenai cara dan langkah-langkah sistematis pengolahan data. Selain itu, menjelaskan alat analisis yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis.

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan bagian yang menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil, sesuai dengan teknik analisis yang digunakan.

BAB 5 PENUTUP

Penutup merupakan bagian terakhir yang menjelaskan tentang kesimpulan yang berisi penyajian secara singkat dari hasil pembahasan, saran, dan keterbatasan penelitian.